

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1 Kajian Pustaka

Cahyaningsih (2016) pada penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Asing Langsung Di Indonesia” diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman modal asing di Indonesia adalah: produk domestik bruto, inflasi, dan infrastruktur. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Error Correction Model* (ECM). Dari hasil analisis data yang telah dilakukan diketahui bahwa dalam jangka pendek, variabel PDB dan infrastruktur tidak memiliki pengaruh *signifikan*, sedangkan inflasi memiliki pengaruh dan signifikan pada  $\alpha$  5% terhadap investasi asing langsung. Dalam jangka panjang, PDB dan infrastruktur memiliki pengaruh positif dan signifikan pada  $\alpha$  5%, sedangkan inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap investasi asing langsung di Indonesia.

Dewata dan Swara (2013) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Total Ekspor, LIBOR, dan Upah Tenaga Kerja Terhadap Investasi Asing Langsung Di Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa total ekspor, LIBOR dan upah tenaga kerja sebagai naik turunnya nilai investasi asing langsung di Indonesia. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi analisis regresi linear berganda, uji-F untuk pengujian serempak dan uji-t untuk pengujian parsial. Dari hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini diketahui bahwa data secara serempak total ekspor, LIBOR dan upah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap investasi asing di Indonesia. Secara parsial total ekspor

berpengaruh positif dan signifikan, LIBOR tidak berpengaruh, dan upah tenaga kerja berpengaruh negative dan signifikan terhadap investasi asing langsung di Indonesia.

Adhitya Kusumaningrum (2007) dalam penelitiannya diperoleh kesimpulan bahwa suku bunga, inflasi, lag PDRB dan tingkat upah di Jakarta secara signifikan berpengaruh nyata pada taraf nyata 1 persen, sedangkan nilai tukar secara signifikan berpengaruh nyata pada taraf 5 persen. Metode yang digunakan adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS). Variabel independennya memiliki ciri yang sesuai dengan teori. Variabel suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kegiatan investasi di DKI Jakarta. Hal ini menunjukkan bahwa suatu penurunan tingkat bunga akan mengurangi biaya modal, sehingga mengakibatkan suatu peningkatan dalam investasi.

Siti Hodijah (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Penanaman Modal Asing di Indonesia dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Tukar” menggunakan metode analisis regresi linear berganda dan regresi linear sederhana, uji F untuk pengujian secara serentak dan uji t untuk pengujian secara parsial. Hasilnya yaitu secara bersama-sama nilai tukar rupiah per US\$ dan ekspor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia, dan secara parsial nilai tukar rupiah per US\$ dan ekspor juga berpengaruh signifikan terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia, kemudian secara parsial Penanaman Modal Asing berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar rupiah per US\$.

Fuji Astuty dan Ina Namora Putri Siregar (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Produk Domestik Bruto, Infrastruktur, Nilai Tukar dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Penanaman Modal Asing Langsung di Indonesia” untuk

periode 1998-2015. Metode yang digunakan adalah persamaan regresi linier berganda. Dengan teknik analisis Ordinary Least Square (OLS) dan Error Correction Mechanism (ECM). Hasilnya menunjukkan bahwa dalam jangka panjang variabel produk domestik bruto berpengaruh secara signifikan sedangkan variabel nilai tukar tidak berpengaruh signifikan. Dan variabel infrastruktur memiliki efek negatif namun juga tidak signifikan. Dalam jangka pendek variabel-variabel seperti PDB, infrastruktur dan nilai tukar memiliki pengaruh positif dan signifikan, kecuali tingkat suku bunga.

I Made Yogatama Pande Mudara (2011) dengan judul penelitian “Pengaruh Produk Domestik Bruto, Suku Bunga, Upah Pekerja dan Nilai Total Ekspor Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia (1990-2009) memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh PDB, suku bunga, upah pekerja dan nilai total ekspor terhadap investasi asing langsung di Indonesia pada tahun 1990 – 2009. Metode yang digunakan adalah model regresi linier berganda serta dengan menggunakan metode kuadrat terkecil biasa (*Ordinary Least Squares*) atau *OLS*. Hasil dari penelitian ini adalah tingkat suku bunga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap investasi asing langsung di Indonesia, tetapi PDB, upah pekerja, dan nilai total ekspor memiliki pengaruh signifikan terhadap investasi asing langsung di Indonesia dengan  $\alpha = 5\%$ . PDB dan nilai total ekspor memiliki hubungan positif sedangkan suku bunga dan upah pekerja memiliki hubungan negative terhadap investasi asing langsung di Indonesia.

Puput Wijayanti (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Ketersediaan Tenaga Kerja, Infrastruktur, Pendapatan Perkapita dan Suku Bunga

Terhadap Investasi Industri Kota Semarang” dapat diketahui melalui alat analisis dengan pendekatan *Error Correction Model* (ECM) bahwa tenaga kerja dan infrastruktur tidak mempengaruhi investasi sektor industri dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Pendapatan perkapita dan suku bunga pinjaman mempengaruhi investasi sektor industri dalam jangka panjang maupun jangka pendek dan variabel yang paling dominan mempengaruhi investasi sektor industri Kota Semarang adalah pendapatan perkapita.

## **2.2 Landasan Teori**

Dalam menciptakan hipotesis sebagai landasan dalam penelitian, maka akan dijelaskan tentang teori-teori yang berhubungan dengan penelitian sebagai berikut:

### **2.2.1 Pengertian Investasi**

Penanaman modal dibutuhkan demi memajukan pertumbuhan ekonomi. Penambahan modal ini berbentuk investasi dan tabungan. Di satu sisi tabungan domestik rendah sedangkan, disisi lain kebutuhan dana untuk membiayai investasi besar (meningkat terus setiap tahun mengikuti pertumbuhan penduduk dan kebutuhan pasar). Keadaan tersebut membawa dampak kesenjangan antara tabungan dan investasi:  $S - I < 0$  ( $S < I$ ). ini berarti negara tersebut mengalami *investment-saving gap* atau *I-S gap* positif (atau *S-I gap* negatif). Di Indonesia seperti banyak di negara berkembang lainnya selisih ini ditutup dengan arus modal asing, mulai dari hibah, pinjaman resmi, hingga investasi, baik yang sifatnya panjang (PMA) atau jangka pendek (*portofolio investment*). Atau dengan kata lain secara hipotesis ada suatu korelasi positif antara *I-S gap* dan ketergantungan ekonomi suatu negara terhadap dana dari luar negeri (Tambunan, 2006).

Defisit yang disebabkan oleh I-S *gap* yang telah berlangsung secara *persistent* tersebut harus dapat dibiayai dari *capital inflows* agar tidak mengganggu cadangan devisa yaitu dengan investasi. Investasi atau penanaman modal adalah pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan mengganti dan terutama menambah barang-barang modal perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa yang akan datang (Sukirno, 2000). Investasi merupakan penambahan barang modal secara *netto* positif. (Mangkusoebroto, 1998).

### **2.2.2 Pentingnya Investasi bagi Pertumbuhan Ekonomi**

Kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi yaitu; pertama, investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional dan juga kesempatan kerja. Kedua, penambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi. Ketiga, investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi. (Sukirno, 2005).

Menurut Nopirin (1987), tenaga kerja dan jumlah kapital merupakan faktor yang sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi. Jumlah kapital akan bertambah disebabkan oleh investasi. Tanpa adanya investasi maka tidak akan ada pabrik/mesin baru, maka dengan begitu tidak ada ekspansi. Investasi itu sendiri mencakup barang-

barang tetap pada perusahaan (*business fixed investment*), persediaan (*inventory*), dan juga perumahan (*residential*).

Pabrik-pabrik, mesin-mesin, peralatan dan barang-barang baru akan meningkatkan stok modal (*capital stock*) fiskal suatu negara yaitu jumlah nilai rill bersih dari semua barang-barang modal produktif secara fiskal, sehingga selanjutnya akan memungkinkan negara tersebut untuk mencapai tingkat output yang lebih besar. Investasi jenis ini sering diklasifikasikan sebagai investasi di sektor produktif. Investasi-investasi lainnya yang dikenal dengan infrastruktur sosial dan ekonomi yaitu jalan raya, listrik, air, sanitasi dan komunikasi akan mempermudah dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan ekonomi. (Lincoln Arsyad, 1999).

### **2.2.3 Penanaman Modal Asing**

Penanaman modal merupakan langkah awal dalam pengerjaan kegiatan produksi. Dengan posisi semacam itu, penanaman modal pada hakekatnya juga merupakan langkah awal kegiatan dalam pengerjaan pembangunan. Dinamika penanaman modal mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi, mencerminkan marak lesunya pembangunan. (Dumairy, 1996).

Penanaman modal adalah pengeluaran yang ditujukan untuk menambah atau mempertahankan persediaan kapital (*capital stock*). Persediaan kapital ini terdiri dari pabrik-pabrik, mesin-mesin kantor, barang tahan lama lainnya yang dipakai dalam proses produksi. Termasuk dalam persediaan kapital adalah rumah-rumah dan persediaan barang-barang yang belum dijual atau dipakai pada tahun yang bersangkutan (*inventory*). Jadi penanaman modal adalah pengeluaran yang menambah persediaan kapital. (M. Suparmoko, 2002).

Krugman dalam Sondakh (2009) menyatakan bahwa *Foreign Direct Investment* atau Penanaman Modal Asing (PMA) merupakan arus modal internasional dimana perusahaan dari suatu negara mendirikan atau memperluas perusahaannya ke negara lain. Sehingga tidak hanya terjadi pemindahan sumberdaya akan tetapi juga kontrol terhadap perusahaan yang berada di luar negeri. Misalnya dari negara maju ke negara berkembang seperti Indonesia yang masih sangat membutuhkan penanaman modal dari luar negeri.

Penanaman Modal Asing atau *Foreign Direct Investment* merupakan investasi yang melibatkan pihak investor secara langsung dalam operasional usaha atau kegiatan usaha yang dilaksanakan, sehingga dinamika usaha yang menyangkut dinamika perusahaan yang ditetapkan, tujuan yang hendak diraih, tidak lepas dari pihak yang berkepentingan/investor asing. (Purnomo dan Ambarsari, 2005:28)

Wiranata (2004) berpendapat bahwa investasi asing secara langsung dapat dianggap sebagai salah satu sumber modal pembangunan ekonomi yang penting. Semua negara yang menganut sistem ekonomi terbuka, yang pada umumnya memerlukan investasi asing sebagai faktor penting, terutama perusahaan yang menghasilkan barang dan jasa untuk kepentingan ekspor. Di negara maju seperti Amerika, modal asing (khususnya dari Jepang dan Eropa Barat) tetap dibutuhkan guna memacu pertumbuhan ekonomi domestik, menghindari kelesuan pasar dan penciptaan kesempatan kerja. Apalagi di negara berkembang seperti Indonesia, modal asing sangat diperlukan terutama sebagai akibat dari modal dalam negeri yang tidak mencukupi kebutuhan negara untuk melakukan kegiatan ekonomi. Untuk itu berbagai kebijakan dalam bidang penanaman modal sangat perlu diciptakan oleh pemerintah

dalam upaya menarik pihak luar negeri atau investor asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia agar kegiatan perekonomian maupun pembangunan ekonomi dapat dilaksanakan dengan baik.

Investasi asing merupakan kegiatan untuk upaya mentransformasikan sumber daya potensial menjadi salah satu kekuatan ekonomi rill. Sumber daya yang dimaksud adalah sumber daya daerah yang diolah dan dimanfaatkan untuk meningkatkan kemakmuran seluruh rakyat secara adil dan merata. Sehingga dengan adanya hal tersebut maka pembangunan dapat berjalan dengan baik.

#### **2.2.4 Upah Pekerja**

Kebijakan upah minimum telah menjadi isu yang penting dalam ketengakerjaan di beberapa negara baik negara maju maupun negara berkembang. Sasaran dari kebijakan upah minimum adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum dari pekerja dan keluarganya. Dengan begitu, kebijakan upah minimum adalah untuk menjamin penghasilan pekerja sehingga tidak lebih rendah dari suatu tingkat tertentu, untuk meningkatkan produktivitas pekerja, untuk mengembangkan dan meningkatkan perusahaan dengan cara-cara produksi yang lebih efisien (Sumarsono, 2003).

Michael Armstrong (2004) menjelaskan bahwa upah merupakan salah satu faktor yang jika dilihat dari sisi penawaran ketenagakerjaan mempengaruhi terhadap penyerapan tenaga kerja. Semakin tinggi tingkat upah yang ditawarkan kepada tenaga kerja akan... menurunkan tingkat penyerapan tenaga kerja. Tingkat upah yang tinggi dapat meningkatkan kualitas kerja, sedangkan tingkat upah yang rendah akan menyebabkan kualitas tenaga kerja kurang terlatih.



Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang utama dalam kegiatan menghasilkan barang maupun jasa. Pengolahan barang mentah menjadi barang jadi maupun barang setengah jadi menjadi barang jadi atau dikenal dengan proses produksi sampai menghasilkan output yang diinginkan perusahaan. Adanya pengorbanan yang dikeluarkan tenaga kerja untuk perusahaan maka tenaga kerja berhak atas balas jasa yang diberikan perusahaan kepada tenaga kerja tersebut berupa upah.

Upah berfungsi sebagai keberlangsungan hidup layak bagi kemanusiaan dan produksi yang dinyatakan dalam bentuk uang yang ditetapkan menurut suatu persetujuan, undang-undang, peraturan, dan dibayarkan atas suatu dasar perjanjian kerja antara pemimpin perusahaan dengan tenaga kerja. (J.T. Sirait: 2006). Dengan kata lain upah yang diberikan perusahaan kepada pekerja harus sesuai dengan standar yang diajukan oleh pemerintah dan tidak boleh kurang dari yang sudah diatur oleh pemerintah.

Upah kerja merupakan penggambaran pendapatan nasional dalam bentuk upah uang yang harus dibayarkan oleh perusahaan dan diterima oleh pekerja sesuai dengan jumlah dan kualitas yang dicurahkan pekerja untuk pembuatan suatu produk atau dalam kegiatan produksi suatu perusahaan sesuai yang dijanjikan atau yang disepakati oleh kedua belah pihak yaitu perusahaan dan pekerja (Sinungan: 2000).

Upah merupakan imbalan jasa yang diterima seseorang di dalam hubungan kerja yang berupa uang atau barang, melalui perjanjian kerja, imbalan jasa diperuntukkan untuk memenuhi kebutuhan bagi diri dan keluarganya. Dalam pengertian teori ekonomi, upah yaitu pembayaran yang diperoleh berbagai bentuk jasa yang disediakan

dan diberikan oleh tenaga kerja kepada pengusaha (Sukirno: 2002). Sadono juga membedakan antara dua pengertian upah:

1. Upah Nominal merupakan jumlah uang yang diterima para pekerja dari para pengusaha sebagai pembayaran atas tenaga mental dan fisik para pekerja yang digunakan dalam proses produksi.
2. Upah Riil merupakan tingkat upah pekerja yang diukur dari sudut kemampuan upah tersebut membeli barang-barang dan jasa-jasa yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pribadi para pekerja.

#### **2.2.5 Tingkat Suku Bunga**

Tingkat suku bunga merupakan tingkat yang dibebankan atau dibayar untuk penggunaan uang atau lebih tepatnya biaya pinjaman. Terjadinya peningkatan suku bunga berdampak pada investasi akan mengalami suatu penurunan dan sama halnya jika suku bunga turun sehingga investasi akan mengalami suatu peningkatan hal ini disebabkan biaya dari investasi mengalami penurunan (Ernita, 2013).

Tingkat suku bunga adalah jasa atau harga yang harus dibayar kepada si penabung agar ia bersedia untuk melepaskan bagian tabungannya yang disimpan dalam bentuk likuiditas tadi untuk kemudian dicairkan dalam bentuk investasi. Sehingga tingkat suku bunga juga dapat diartikan juga sebagai harga yang harus dibayar oleh pihak peminjam dana kepada pihak yang meminjamkan. Dari sudut pandang peminjam, tingkat suku bunga merupakan biaya penggunaan dana yang harus dipertimbangkan dalam keputusan pembiayaan, sedangkan dari sudut pandang yang meminjamkan dana atau *lender*, tingkat suku bunga merupakan tingkat hasil yang diharapkan (*required return*) (Devie, 2002).

Suku bunga merupakan faktor yang utama bagi investor untuk melakukan investasi di suatu negara. Menurut Ahmed (2012), tingkat suku bunga memiliki pengaruh positif terhadap investasi asing langsung, karena investor akan menanamkan modalnya ke negara-negara yang membayar pengembalian yang lebih tinggi atas modal.

Suku bunga menentukan besarnya tabungan maupun investasi yang akan dilakukan dalam perekonomian. Setiap perubahan dalam suku bunga akan menyebabkan perubahan dalam tabungan rumah tangga dan investasi perusahaan. Perubahan-perubahan dalam suku bunga akan terus menerus berlangsung sebelum kesamaan diantara jumlah tabungan dengan jumlah investasi tercapai (Sukirno, 2006).

Tingkat suku bunga menurut Reily dan Brown (2013) merupakan harga atas dana yang dipinjam. Suku bunga merupakan tolak ukur dari kegiatan perekonomian suatu negara yang berimbas pada kegiatan perputaran arus keuangan perbankan, inflasi, investasi dan pergerakan *currency* di suatu negara. Perlu diketahui biasanya negara-negara besar seperti Amerika, Inggris dan negara-negara yang bergabung dalam Uni Eropa merupakan negara yang memiliki nilai mata uang yang terbesar dalam transaksi di bursa daripada dengan negara lain. Ada beberapa hal yang harus diwaspadai dalam menaikkan dan menurunkan suku bunga yang semuanya harus berpihak pada kesejahteraan rakyat dalam negeri sebagai prioritas utama (Tambunan, 2009).

### 2.2.6 Nilai Tukar (Kurs)

Nilai tukar valuta asing merupakan harga satu satuan mata uang dalam satuan mata uang lain. Nilai tukar valuta asing ditentukan dalam pasar valuta asing yaitu tempat berbagai mata uang yang berbeda diperdagangkan (Samuelson dan Nordhaus, 2004). Contohnya yaitu nilai rupiah terhadap dollar amerika dan sebaliknya yang nantinya akan diperdagangkan di pasar valuta asing.

Nilai tukar merupakan harga dari satu mata uang terhadap mata uang lain. Satuan nilai tukar ini sangat diperlukan dalam melakukan transaksi internasional. Mengingat Indonesia sudah menganut sistem perekonomian terbuka, yaitu suatu perekonomian yang berinteraksi secara bebas dengan perekonomian lain di seluruh dunia membuat Indonesia tidak terlepas dari hubungan internasional. Nilai tukar suatu negara merupakan satu indikator untuk melihat baik buruknya perekonomian suatu negara. Semakin tinggi nilai tukar mata uang suatu negara terhadap negara lain menunjukkan bahwa negara tersebut memiliki perekonomian yang lebih baik daripada negara lain (Sherly, 20015)

Kurs merupakan harga suatu mata uang relatif terhadap mata uang negara lain atau dengan kata lain harga mata uang suatu negara dipertukarkan dengan mata uang dari negara lain. Kurs memainkan peranan penting dalam keputusan-keputusan pembelanjaan, karena kurs memungkinkan kita menerjemahkan harga-harga dari berbagai negara ke dalam satu bahasa yang sama (Ekananda, 2014)

Terdapat dua pendekatan menurut Salvatore (1997) yang digunakan dalam penentuan nilai tukar mata uang asing yaitu:

- 1) Pendekatan Tradisional: Pendekatan berdasarkan pada arus perdagangan dan paritas daya beli yang kedudukannya sangat penting untuk menjelaskan pergerakan kurs jangka panjang.
- 2) Pendekatan Keuangan: Pendekatan berdasarkan pada pasar modal dan arus permodalan internasional dan berusaha menjelaskan gejolak kurs jangka pendek yang kecenderungannya mengalami lonjakan-lonjakan tak terduga.

### **2.2.7 Inflasi**

Inflasi merupakan kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan persisten. Ada tiga unsur yang harus dipenuhi agar dapat dikatakan inflasi yaitu kenaikan harga, bersifat umum dan berlangsung terus menerus (Pratama Rahardja, 2008). Kenaikan harga barang yang terjadi hanya sekali saja, meskipun dalam persentase yang cukup besar dan terus-menerus, bukanlah merupakan inflasi (Nopirin, 2000).

Tingkat kesejahteraan masyarakat dalam suatu negara tidak lepas dari peran inflasi. Yaitu pada saat kenaikan harga tetapi tidak diiringi kenaikan pendapatan masyarakat sehingga pendapatan riil masyarakat menurun. Inflasi yang selalu mengalami fluktuasi mengakibatkan ketidakpastian bagi kesejahteraan masyarakat dan menurunkan daya beli masyarakat akan suatu barang maupun jasa (Mankiw, 2006).

Menurut penjelasan Bank Indonesia, inflasi merupakan proses kenaikan harga-harga umum barang-barang secara terus menerus. Kenaikan harga dari satu jenis barang, kenaikan harga karena musiman atau menjelang hari-hari perayaan, dan kenaikan harga-harga barang yang diatur secara sengaja oleh pemerintah bukanlah termasuk ke dalam inflasi. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja juga tidak

dapat dikatakan inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas atau menyebabkan kenaikan kepada barang lainnya.

Jenis-jenis inflasi berdasarkan tingkat keparahannya dibedakan menjadi 4 macam, yaitu sebagai berikut:

1. Inflasi ringan yaitu inflasi yang belum terlalu mengganggu keadaan ekonomi. Inflasi ringan mampu dikendalikan dengan tingkat nilai dibawah 10% per tahun.
2. Inflasi sedang yaitu inflasi yang dapat menurunkan kesejahteraan masyarakat bagi penghasilan tetap dengan tingkat laju inflasi sebesar 10% - 30% per tahun.
3. Inflasi berat yaitu inflasi yang mampu mengacaukan perekonomian yang mengakibatkan kurangnya minat masyarakat dalam menabung karena bunga bank lebih rendah dari laju angkat inflasi, inflasi berat memiliki laju sekitar 30% hingga 100% per tahun.
4. Inflasi sangat berat atau hiperinflasi yaitu inflasi yang telah mengacaukan kondisi perekonomian dan sulit untuk dikendalikan meskipun dengan melakukan kebijakan moneter atau kebijakan fiscal dengan laju inflasi di atas 100% per tahun.

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

Pada penelitian ini penulis meneliti pengaruh dari variabel independen yaitu upah minimum pekerja, tingkat suku bunga kredit, kurs/nilai tukar dan inflasi, terhadap variabel dependen yaitu penanaman modal asing di DKI Jakarta menggunakan model *Error Correction Model* (ECM) yang menerangkan bagaimana

pengaruh jangka panjang dan jangka pendek anatar variabel. Kerangka berfikir ini dapat dituangkan dalam sebuah model penelitian sebagai berikut:

**Gambar 2.3.1**



## **2.4 Hubungan antara Variabel Independen dan Variabel Dependen**

### **2.4.1 Hubungan antara Upah Pekerja dengan Penanaman Modal Asing**

Octaviningsih (2006) melakukan penelitian tentang analisis pengaruh nilai upah minimum kabupaten terhadap investasi, penyerapan tenaga kerja dan PDRB di Kabupaten Bogor. Model yang digunakan yaitu analisis  $Y = f(K, L)$ . Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai UMK secara signifikan berpengaruh negative terhadap tingkat investasi dalam negeri.

Penelitian oleh Adhitya Kusumaningrum (2007) mengenai faktor yang mempengaruhi investasi di Jakarta menunjukkan variabel upah berpengaruh negative yang signifikan terhadap tingkat investasi di Jakarta sebab jika tingkat upah yang

dibayarkan mengalami peningkatan, maka pembagian keuntungan yang diterima perusahaan akan menurun. Sehingga kecenderungan perusahaan untuk berinvestasi juga mengalami penurunan.

Menurut Tri Rahayu (2010) upah buruh yang rendah diyakini sebagai salah satu faktor pendorong investasi asing langsung. Hal ini dikarenakan upah buruh yang rendah akan menurunkan biaya produksi. Oleh karena itu, biaya produksi rendah maka dapat meningkatkan laba perusahaan. Maka harga barang relative rendah dengan begitu akan diikuti dengan naiknya permintaan di pasar.

#### **2.4.2 Hubungan antara Tingkat Suku Bunga dengan Penanaman Modal Asing**

Menurut Lelly (2003) dalam hubungan tingkat suku bunga dengan investasi terdapat fungsi investasi yang mengaitkan jumlah investasi dengan tingkat bunga merupakan biaya dari pinjaman yang dipinjam oleh para peminjam. Para pengusaha akan melakukan investasi apabila pengusaha mendapatkan keuntungan yang tinggi dari bunga yang diperoleh apabila uangnya ditabung. Para pengusaha yang meminjam dana untuk melakukan investasi apabila bunga yang kelak dibayar sedikit, dengan demikian apabila suku bunga rendah maka investasi akan naik dan suku bunga tinggi investasi akan mengalami penurunan.

#### **2.4.3. Hubungan antara Nilai Tukar dengan Penanaman Modal Asing**

Investasi dipengaruhi oleh nilai tukar melalui sisi permintaan dan sisi penawaran. Dari sisi permintaan, penurunan nilai tukar akan mempengaruhi investasi melalui *absorb domestic* atau *expenditure reducing effect*. Penurunan nilai tukar akan menurunkan asset rill masyarakat karena meningkatnya tingkat harga secara umum dan permintaan domestik masyarakat akan menurun. Keadaan tersebut akan



menurunkan pengeluaran alokasi modal pada investasi. Sedangkan dari sisi penawaran, nilai tukar rupiah akan berpengaruh tidak menentu terhadap investasi yang masuk dalam suatu negara. Pengaruh aspek pengalihan pengeluaran (*expenditure switching*) yang akan merubah nilai investasi tersebut. Produk impor yang diukur dengan mata uang domestic akan menaikkan harga barang ekspor terhadap barang-barang yang tidak diperdagangkan. (Cahyanto, 2012)

#### **2.4.4 Hubungan antara Inflasi dan Penanaman Modal Asing**

Perekonomian suatu negara dapat dipengaruhi oleh inflasi yang berakibat pada penurunan produksi. Menurunnya produksi tidak akan diimbangi dengan permintaan barang yang menurun karena tingkat inflasi yang tinggi dalam suatu negara (Sukirno, 2005).

Inflasi berkepanjangan mengakibatkan produsen banyak yang bangkrut karena produknya relatif akan semakin mahal sehingga tidak ada yang mampu membeli (Putong, 2002). Menurut Septifany *et al.* (2015) tingkat inflasi yang tinggi menyebabkan barang dan jasa menjadi kurang kompetitif yang mengakibatkan keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan akan menurun, sehingga akan menghambat investasi baru.

#### **2.5 Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah pada sebuah penelitian yang kemudian akan diteliti. Karena hanya bersifat sementara, maka suatu penelitian belum bisa diambil kebenarannya hanya dari hipotesis untuk dijadikan patokan. Berikut hipotesis dalam penelitian ini.

- a. Upah minimum provinsi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penanaman modal asing di DKI Jakarta.
- b. Tingkat suku bunga kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penanaman modal asing di DKI Jakarta.
- c. Nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap penanaman modal asing di DKI Jakarta.
- d. Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penanaman modal asing di DKI Jakarta.

